BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkup keluarga. Karna itu, keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitupula corak anak dilihat dari perkembangan social, psikis, fisik, dan relegiusitas juga ditentukan olleh keluarga. Rasulullah saw bersabda, yang artinya; "Tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitra, kedua orang tuanyalah yang membuatnya yahudi, nasrani maupun majusi". (H.R.Bukhari Muslim). Orangtua mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan putra-putrinya menjadi seorang yang sukses dan bagi orangtua penting memahami dan memeperhatikan perkembangan anak.[2]

Anak akan sangat bergantung kepadanya. Sikap baik orangtua dalam mengajar dan mendidik maka anaknya pun akan menjadi baik dan terdidik. Sebaliknya, jika sikap buruk orangtua pada anak, maka akhlak dan sikap anak pun akan menjadi buruk[3]

---

[2] Rifa Hidayah, Psikologi Pengasuhan Anak, (Malang : UIN Malang Press 2009), hal 15

[3] Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami,* (Depok, Darul Hikmah, 2009), hal.217

Imam Al-Ghozali mengatakan, “Anak merupakan amanah bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang masih suci merupakan mutiara yang masih polos tanpa ukiran dan gambar. Ia siap diukir dan dan cenderung kepada apa saja yang mempengaruhianya. Jika ia dibiasakan dan diajarkan untuk berbuat kebaikan, ia akan tumbuh menjadi anak yang baik. Dengan begitu, kedua orangtuanya akan berbahagia di dunia dan di akhirat. Sedangkan apabila iadibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja seperti membiarkan binatang ternak maka ia akan sengsara dan binasa. Dosanya akan dipikulorang yang betanggung jawab untuk mengu rusnya atau walinya.”[4]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, ...” (QS. At Tahrim:6).

Orang tua dalam menjalankan tugas mendidik atau membimbing anak. Anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan dalam arti keseluruhan, yakni dewasa secara biologid (badaniah) dan dewasa secara rohani. Adapun tugas utama dari keluarga bagti pendidikan anak-anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian

[4] Muhammad Suwaid, *Mendidik anak bersama Nabi SAW*,(Solo, Pustaka Arofah,2006), hal 19

besar diambil dari kedua kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain (Indrakusuma,1973: 109).[5]

Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menetukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak (old and Feldman, 1998). Anak menjadi baik atau buruk tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.

Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebagai frase yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola asuh, orangtua, dan keluarga. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya[6].

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan data tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orang tua memegang peranan yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang[7] .

Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai

[5] Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta : Teras 2009), hal 97
[6] Syaiful bahri djamarah,Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, (Jakarta : Rineka cipta 2014) hal 50
[7] Rifa hidayah, Psikologi Perkembangan Anak, (Malang : UIN Malang Press 2009) hal 54

dirinya berdasarkan apa yang dialami dan dapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan masyrakat memberikan sikap yang baik dan positif dan tidak memberikan lebel atau cap yang negatif pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah diri yang positif.[8]

Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan Depdikbud:

> "Perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan selayaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa."[9]

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya

Prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa. Prestasi belajar yang diraih biasanya mencakup tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini ditandai dengan perubahan tingkah laku yang diakibatkan dari proses pembelajaran yang

---

[8] Ibid,..hal 16

[9] Zaldy munir.*http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak/*,diakses 4 April 2014

telah dilakukan. Dalam prosesnya pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Ngalim Purwanto "faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial"[10]menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu pengetahuan orang tua tentang teori pendidikan, bimbingan dan konseling, psikologi perkembangan, pendidikan dan kepribadian, penting sekali dimiliki orang tua[11].

Prestasi belajar anak bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di sekolah saja. Melainkan ditunjang dari peran orang tua di rumah. Peran orang tua terhadap anak terasa sekali bilamana orang tua mampu mengasuh anak dengan baik. Karena keberhasilan pendidikan anak tidak semata-mata hanya ditentukan oleh sekolah saja. "Pendidikan yang diadakan di lembaga sekolah, merupakan lanjutan dari pendidikan yang diadakan di rumah oleh orang tua. Berhasil atau tidaknya pendidikan sekolah akan tergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga".[12]

Prestasi yang dicapai anak atau peserta didik satu dengan yang lain bias jadi berbeda, semua tergantung dari potensi (kecerdasan) yang dimilikinya. Jik anak memiliki potensi yang menonjol dalam suatu

---

[10] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 102.
[11] Ibid,.hal 104
[12] Ibid hal 111

kecerdasan, kemungkinan besar ia akan mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang tersebut. Sebaliknya andaikan anak kurang memiliki kecerdasan dalam satu bidang, kemungkinan besar ia akan memiliki prestasi yang kurang memuaskan. Jika anak memiliki kemampuan dalam beberapa bidang (multitalenta), tentunya anak akan memiliki banyak prestasi yang memuaskan.[13]

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengasumsikan bahwa antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat erat. Mengingat orang tua sebagai pemegang utama tanggung jawab atas keberhasilan anak-anaknya, sehingga cara mengasuh orang tua terhadap anak turut mempengaruhi prestasi atau keberhasilan pendidikan anakanaknya.

Jika pola asuh orang tua dihubungkan dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dipandang dari sisi akademis dapat relative menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya kedua hal itu memiliki pengaruh dan hubungan yang sangat erat dalam artian seharusnya semakin baik cara orang tua mengasuh anaknya, semakin tinggi pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, berbeda dengan siswa yang mempunyai orang tua dengan cara pola asuh yang salah, prestasi belajar siswa mungkin bisa kurang baik. Dengan demikian pola asuh orang tua turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa melalui bimbingan yang diberikan oleh orang tua.

[13] Helmawati, Pendidikan Keluarga, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal 205

Dilihat dari sisi keluarga, orang tua siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek tahun ajaran 2016-2017 memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mengasuh anak-anaknya. Uraian diatas memberi motivasi bagi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas SMPN 2 Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadapprestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadapprestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajarPendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek

D. Hipotesis Penelitian

Semula istilah hipotesis dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata ialah "*hupo"* (sementara) dan *"thesis"* (pernyataan atau teori)."[14] Hipotesis (dugaan sementara) penelitian adalah "jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan pengembangan dari hubungan antara variabel yang saling mempengaruhi dengan melalui dugaan."[15] Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpiulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek .

[14] Riduwan, *Dasar-dasar Statistik,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 162.
[15] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya tentangpengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Kepada Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi sosial guru terutama ketika merealisasikan tugas pokok sebagai guru untuk mengajar yang lebih baik di masa yang akan datang, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Kepada Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini kepada kepala sekolah diharapkan menjadi informasi untuk menentukan kebijakan pengawasan yang mengarah pada peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan, sehingga prestasi

belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lain dapat makin meningkat.

c. Kepada Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada siswa untuk membangun hubungan yang baik dengan orang tua, karena orang tua sebagai pendukung dalam proses belajar siswa. Sehingga terjadi keselarasan dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kepada Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini kepada orang tua diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan dalam mengasuh, membimbing, mengarahkan, menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi anaknya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan umumnya pada mata pelajaran lainnya.

e. Kepada Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini kepada peneliti yang akan datang diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup sebagai batasan masalah yang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak akan menyimpang dari tujuan. Setelah penulis membaca literatur-literatur yang sesuai dengan tema dan batasan

masalah, maka penulis menentukan ruang lingkup penelitian ini yang menyajikan hubungan antara variabel X pola asuh orang tua sebagai variable bebas [X1 pola asuh orang tua otoriter, X2 pola asuh orang tua demokratis] dengan variabel Y prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebagai variabel terikat yang akan dijelaskan dalam tabel jabaran variabel, subvariabel, indikator dan deskriptor berikut ini

Tabel 1.1
Kisi-kisi Instrumen

NO	Sub Variabel	Deskriptor	Indikator	No Item
1.	Otoriter	Memaksa kankehendak	a. Mentaati segala aturan b. Memaksa anak-anak untuk disiplin c. Mengancam d. Mengekang e. Anak tidak boleh membantah	1,2,3,4,5
		Pengawasan ketat	a. Mengawasi setiap kegiatan anak b. Memata-mataiapa yang di perbuat anak	6,7
		Tidak terbuka	a. Tidak menerima saran b. Tidak dapat dikritik c. Anak tidak di beri kesempatan menyampaikan pendapat	8,9,10
		Menutup pintu musyawarah	a. Tidak ada dialog b. Jarang berkominikasi c. Orang tua mengambil keputusan sendiri	11,12,13

NO	Sub Variabel	Deskriptor	Indikator	No Item
2.	Demokratis	Komunikasi 2 arah/dialog	a. Menerima kritik dari anak b. Menerima saran c. Memberi anak kesempatan berpendapat d. Meluangkan waktu	14,15,16,17
		Mentoleliranak	a. Mengawasi setiap kegiatananak b. Memata-mataiapa yang di perbuat anak	18,19
		Kerjasama	a. Orang tua dan anak selalu mengingatkan b. Mendukung anak c. Membantu atau menemani anak saat belajar d. Meluangkan bermain dengan anak	20,21,22,23
		Mengapresiasi anak	a. Memberi pujian b. Memberi hadiah c. Memberi selamat	24,25,26

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, dimana hasilnya nanti tidak terlepas dari keterbatasan tersebut. Beberapa keterbatasan tersebutdiantaranya:

1. Pola asuh yang di maksud di sini di bagi menjadi 2 yaitu, pola asuh otoriter dan demokratis, dari kedua pola asuh tersebut ada kekurangan dan kelebihannya masing-masing.
2. Prestasi belajar PAI sebagai variabel bebas yang dipengaruhi olehbanyak variabel. Pada penelitian ini hanya mengambil dua variable terikat saja yaitu pola asuh otoriter dan demokratis. Tekhinik pengambilan datanya yaitu melalui nilai raport.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Tahun Ajaran 2016/2017

G. Definisi Konsep

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan kebiasaan orang tua, ayah dan ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Orang tua memiliki cara dan pola asuh teersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak dari sejak dini. Cara dan pola asuh tersebut tentu akan berbeda antara satau keluarga dengan keluarga lainnya.

2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui proses belajar.[16]Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam

[16] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 37.

serta menjadikan sebagai pandangan hidup (way of life).[17] Jadi prestasi belajar pendidikan agama islam merupakan kemampuan anak yg di dapat setelah melalui proses belajar mengajar, dan menerapkannya/ mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yg nantinya dapat dijadikan pedoman hidup nya kelak.

H. Definisi Operasional

1. Pola asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang di mana anak dituntut untuk mematuhi perintah atau aturan dari orang tua. Tipe orang tua otoriter sangat sulit menerima saran, kritik dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup pintu musyawarah. Kata-kata yang diucapkan orangtua adalah hukuman atau peraturan, tanpa mau menerima saran maupun umpan balik dari anak. Sehingga hubungan antara orang tua dan anak cenderung renggang dan berpotensi berlawan. Jadi pola asuh otoriter ini lebih mengutamakan komunikasi satu arah (orang tua) tanpa adanya musywarah dengan anak. Orang tua memaksakan kehendak atau keinginan kepada anaknya, dan tidak dapat dikritik oleh anak .Pengukuran terhadap variabel pola asuh ini di lakukan dengan menggunakan angket, dengan criteria semakin tinggi skor angket, maka semakin tinggi skor pola asuh otoriternya.

[17] Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara, 20011), hal. 86.

2. Pola asuh Demokratis

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang dimana orang tua tidak mengekang maupun memaksa anak untuk mengikuti kemauan orang tua, akan tetapi pola asuh ini lebih mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe pola asuh ini mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang di milikinya. Jadi pola asuh demokratis ini lebih mengutamakan komunikasi 2 arah , antara orang tua dan anak dalam mengambil keputusan, dan dapat di pastikan keluarga dengan pola asuh demokratis ini sangat kecil kemungkinan terjadi konflik maupun kesalah pahaman.Pengukuran terhadap variabel pola asuh ini di lakukan dengan menggunakan angket, dengan criteria semakin tinggi skor angket, maka semakin tinggi skor pola asuh demokratisnya.

3. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar pendidikan agama islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang diukur dari ranah penilaian yaitu ranah afektif,kognitif, dan psikomotorik. Semua itu sudah terumus di dalam nilai raport PAI siswa. Prestasi belajar pendidikan agama Islam dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai rapor siswa kelas VIII semester ganjil SMPN 2 Durenan Trenggalek tahun ajaran 2016-2017.

I. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam skripsi. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan dalam sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional serta sistematika skripsi.

Bab II yaitu Landasan Teori yang mengemukakan tentang: A. Pola Asuh Orang Tua, meliputi : 1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua , 2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua, meliputi : a. Pola Asuh Otoriter, b. Pola Asuh Demokratis, B. Prestasi Belajar, meliputci: 1. Pengertian Prestasi Belajar, 2. Jenis-jenis Prestasi Beljar, 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. C. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, meliputi: 1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, 2. Tujuan Pendidikan Agama Isalam, 3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP). D. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. E. Hasil Penelitian Terdahulu. F. Kerangka Berfikir Penelitian.

Bab III mencakup metode penelitian, yang meliputi: Pola penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data,

variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

Bab IV yaitu pembahasan hasil penelitian yang meliputi deskripsi penyajian data dan pembahasan.

BAB V Pembahasan, yang terdiri dari : penjelasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi yang terdiri dari : kesimpulah dan saran

Bagian Akhir pada bagian ini terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup